

EVALUASI TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN INOVASI METODE KOMBINASI CAMELS DAN RGEC (STUDI PADA BANK NTB SYARIAH TAHUN 2018-2020)

Linda Mayasari^{1*}, Muhammad Hilmy Alfaruqi², Sudrajat Martadinata³

²Sekolah Pascasarjana Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa

*Corresponding Author email : linasvi2015@gmail.com,

Abstrak

Diterima:

Bulan Januari
2022

Diterbitkan :

Bulan Februari
2022

Keyword :

Laporan Tahunan
Bank Syariah,
CAMELS, RGEC

Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Peningkatan dapat dilihat dari tumbuhnya Dana Pihak Ketiga (DPK), penetrasi pasar yang semakin terbuka, literasi perbankan syariah juga mengalami perluasan, serta total Asset baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) terus tumbuh setiap tahunnya. Ditengah semakin kuatnya inklusivitasan (keterbukaan) industri perbankan syariah, semakin menambah alternatif kepada masyarakat untuk memilik layanan dan produk perbankan yang sesuai dengan preferensi sosial dan ekonomi. Sangat penting untuk industri perbankan syariah menjaga tingkat kesehatan operasional sesuai dengan ketentuan regulator dalam hal ini Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), selain tetap menyeimbangkan profitabilitas dan penyaluran kredit yang *capable* dan evaluatif. Metode penilaian kesehatan bank terus saja berkembang, ada dua metode yang dilakukan dalam penelitian ini, pertama metode CAMELS (*Capital-Assets quality-Management-Earning-Liquidity-Sensitivity to market risk*) sesuai dengan peraturan BI No.6/10/PBI/2004. Metode kedua adalah metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan selama tiga periode yaitu tahun 2018 sampai dengan 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menelaah laporan keuangan yang dirilis audit dari akuntan publik serta catatan-catatan atau dokumen perusahaan. Lokasi penelitian pada Bank NTB Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank NTB Syariah dengan inovasi metode kombinasi CAMELS dan RGEC.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan Bank Syariah mencerminkan tingkat kesehatan bank. Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPBs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *NonPerforming Financing* (NPF), aspek *Management* meliputi Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK), aspek *Earnings* meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan terakhir aspek *Liquidity* meliputi *Current Ratio* (CR)

dan *Quick Ratio* (Taswan, 2010: 166)

Kemudian dengan pesatnya perkembangan perbankan nasional membuat Bank Indonesia membuat cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. (<http://www.ojk.go.id>) Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkalah terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian terhadap faktor meliputi *riskprofile* (profil risiko), *good corporate governance, earnings* (rentabilitas), dan *capitals* (permodalan) yang disingkat dengan istilah RGEC.

pos itu sendiri. Semakin tinggi rasio Kecukupan Modal mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Pemenuhan Kecukupan Modal minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan. (Taswan, 2010: 167)

Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecukupan modal dengan ROA adalah positif. Selain mempunyai hubungan positif dengan ROA, CAR juga mempunyai hubungan positif terhadap Rasio likuiditas karena Semakin tinggi tingkat CAR maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perbankan. Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar, salah satunya yaitu dengan Rasio Cepat (Quick Ratio/QR). Quick Ratio (QR) yaitu rasio antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. Semakin tinggi jumlah aktiva liquid maka semakin tinggi pula ROA perbankan. (Lia Dwi, 2012: 60).

Tabel 1.1 Data Statistik Perbankan Umum Syariah

Indikator (%)	2018	2019	2020
Efisiensi operasional (BOPO)	74,97	78,21	79,28
Kecukupan modal (CAR)	14,13	14,42	16,10
Likuiditas (QR)	22,18	21,13	23,75
Profitabilitas (ROA)	2,14	2,00	0,80

Sumber : Statistik Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Desember 2020

Pada data diatas menunjukkan bahwa secara empiris rasio- rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada rasio ROA pada Bank Umum Syariah adalah sebesar 0,35% dengan tingkat CAR yang mengalami penurunan sebesar 2,5%. Pada tahun 2019 dan 2020 rasio profitabilitas kembali mengalami penurunan sebesar 0,14% dan 1,2% sedangkan tingkat CAR mengalami kenaikan sebesar 0,29% dan 1,68%.

Pada tahun 2018 tingkat CAR mengalami penurunan sebesar 2,5% dengan rasio likuiditas yang juga mengalami penurunan sebesar 5,62%. Akan

tetapi pada tahun 2019 Rasio kecukupan modal mengalami kenaikan sebesar 0,29% sedangkan rasio likuiditas justru mengalami penurunan kembali sebesar 1,05%. Pada tahun 2018 rasio QR mengalami penurunan sebesar 5,66% dengan tingkat profitabilitas yang mengalami kenaikan sebesar 0,35%. Pada tahun 2019 dan 2020 rasio likuiditas mengalami penurunan dan kenaikan sebesar 1,05% dan 2,62% sedangkan tingkat profitabilitas selalu mengalami penurunan sebesar 0,14% dan 1,2%.

Dengan gambaran Perkembangan bank Syariah di Indonesia diatas dapat diamati secara seksama bahwa Bank Syariah di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat, banyak bank-bank konvensional yang telah membuka unit syariah atau bahkan bertransformasi menjadi bank syariah seutuhnya, seperti Bank yang ada di provinsi NTB yaitu Bank NTB Syariah. Bank NTB Syariah merupakan Badan Usaha Syariah yang telah berdiri sendiri / *spin off* dari Bank NTB yang pada penerapannya menjalankan prinsip Konvensional.

Kehadiran Bank NTB Syariah merupakan jawaban atas pentingnya fungsi intermediasi yang dijalankan oleh bank ini, ditengah kebutuhan masyarakat keberadaan bank syariah dalam menjalankan fungsi ekonomi. Kinerja kesehatan Bank NTB Syariah diharapkan dapat terlihat pada kemampuan Bank NTB Syariah dalam menghimpun dan mengelola dana masyarakat untuk kemudian memberikan nilai tambah bagi daerah. Dari laporan keuangan Bank NTB Syariah tersebut, maka dapat dinilai tingkat kesehatannya, salah satunya dengan menggunakan metode CAMELS. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk melihat tingkat kesehatan Bank NTB Syariah, dikarenakan Bank NTB Syariah sebagai bank utama daerah NTB harus terkategoriikan sebagai bank yang baik dan sehat guna terciptanya kepercayaan masyarakat sertadapat meningkatkan kondisi perekonomian di NTB. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank, metode CAMELS dan RGEC merupakan metode yang sesuai. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan Bank NTB Syariah menggunakan inovasi metode kombinasi CAMELS dan RGEC dikarenakan kedua metode ini merupakan metode yang diregulasi oleh Bank Indonesia sebagai mekanisme penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Selain itu, metode CAMELS dan RGEC juga berfungsi sebagai tolak ukur kinerja bank serta berguna mendeteksi permasalahan berbagai macam resiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional bank.

LANDASAN TEORI

Bank Syariah

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah islam.

Dimana terdapat larangan menggunakan sistem bunga atau yang biasa disebut dengan riba dalam pinjam meminjam, larangan untuk melakukan usaha yang haram seperti usaha yang berkaitan dengan minuman keras dan lain lain.

Di Indonesia telah diatur Undang Undang yang mengatur tentang bank syariah yaitu Undang Undang No 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1, tentang perbankan syariah, yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang asing yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Menurut Undang Undang yang mengatur tentang perbankan syariah yaitu Undang Undang No 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 2, bank adalah badan usaha dalam aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito tabungan dan simpanan dari pihak yang memiliki kelebihan dana yang kemudian disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana dalam bentuk kredit untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2011:4), Laporan keuangan adalah hasil catatan seluruh kegiatan transaksi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sundjajadan Berlian (2003) laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dan selanjutnya disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan rugi laba memperlihatkan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu (Pandia, 2012: 89) dan laporan perubahan modal menunjukan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Selain diatas laporan keuangan juga sering mengikut sertakan laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, diantara laporan tersebut adalah laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas (laporan arus kas), laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar

lainnya.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Harahap (2007:19) laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan: Mengumpulkan bukti-bukti transaksi, Mencatat transaksi dalam jurnal, Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja, dan Menyusun laporan keuangan.

Menurut PSAK (2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK (2009), “dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

Kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam melakukan aktivitas perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan sesuai dengan peraturan atau ketentuan perundang undangan yang berlaku. Kesehatan bank sangat penting untuk semua pihak yang terkait baik pemilik, manajemen bank, bank indonesia serta pengguna jasa bank. Selain membahayakan bank sendiri, bank yang tidak sehat dapat juga membahayakan pihak lain. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank telah diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mengelola dananya. Bank harus bisa menjaga dan memelihara kepercayaan dari masyarakat, apabila masyarakat pemilik dana menarik dananya, bank harus sanggup mengembalikan dana yang dikelola setiap saat. (Wahyu Sukarno, 2006: 44)

Untuk mengawasi kondisi kesehatan setiap bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Suatu bank diwajibkan membuat laporan secara rutin atau berkala mengenai aktivitasnya

dalam suatu periode. Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum baik secara individual maupun secara konsolidasi yaitu dengan menggunakan pendekatan resiko (*risk based bank rating*) dengan komponen penilaian melalui faktor faktor berikut: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*): dan Permodalan (*Capital*) atau sering disingkat dengan RGEC. Komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC adalah sebagai berikut:

Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS

Rasio CAMEL adalah rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan ini digunakan sejak tahun 1978. Regulator bank dan lembaga terkait dengan simpanan dan kredit di Amerika Serikat (*Federal Reserve Bank, Federal Deposit Insurance Corporation* (FDIC), *Controller of Currency, National Credit Union Administration* (NCUA)) seragam menggunakan rasio ini sejak tahun 1993.

Sistem Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank yang berlaku saat ini adalah penilaian berdasarkan faktor CAMELS (sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004) yang menggantikan sistem sebelumnya yaitu CAMEL (Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP, tanggal 29 Mei 1993). Perubahan ini didasarkan pada suatu kondisi bahwa pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang Perbankan Indonesia berpengaruh terhadap kompleksitas usaha bank dan profil resiko yang dimiliki oleh bank, dengan demikian penilaian terhadap standar tingkat kesehatan bank pun harus semakin diperlukan dan diatur kembali, karena penilaian tingkat kesehatan bank ini menyangkut kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa Bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank. Dalam Analisis Camels menggunakan analisis rasio keuangan sebagai landasan utama. Analisis Rasio Keuangan merupakan sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan yang lainnya (James dan John, 2005). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa tersebut, akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar.

Inovasi Kombinasi Metode RGEC dan CAMELS

Penilaian kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Penilaian kesehatan suatu bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Penerapan penilaian kesehatan Bank selama ini menggunakan metode RGEC dan metode CAMELS. Adapun masing-masing metode tersebut memiliki parameter penilaian yang tidak jauh berbeda, namun tetap berlandaskan pada laporan keuangan yang dipublikasikan secara tahunan. Inovasi kombinasi penilaian kesehatan Bank menggunakan RGEC dan CAMELS, merupakan bentuk terobosan dalam memahami kesehatan Bank secara komprehensif dan utuh karena penggunaan kedua metode ini disatu sisi tidak jauh berbeda akan tetapi di sisi lain, memiliki karakteristik parameter lain yang tidak dimiliki oleh metode lainnya.

Secara jelas pada metode RGEC, aspek *Good Corporate Government* memiliki kontribusi sangat vital dalam memahami kesehatan bank. Walaupun sifatnya adalah *self assessment / self declare*, parameter GCG jadi barometer melihat potensi kemampuan suatu bank dalam menghadapi tantangan atau gejolak eksternal dengan mengelola secara baik dan memadai potensi resiko yang ada di internal bank tersebut. Lalu pada metode CAMELS, parameter likuiditas memegang peranan penting dalam mengukur kesehatan suatu bank. FDR atau *Financial to Deposit Ratio* sering jadi ukuran dalam melihat kemampuan likuiditas bank terhadap penarikan dana pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Secara utuh inovasi kombinasi menggunakan metode RGEC dan CAMELS untuk menilai kesehatan bank sangat baik dan terukur, karena diakui bahwa di beberapa penelitian lainnya kesehatan bank hanya dianalisis menggunakan satu metode dan mengesampingkan metode lainnya, bahkan penelitian perbandingan diantara kedua metode ini biasa dilakukan.

Atas dasar kepentingan memahami kesehatan bank, secara komprehensif, holistik, dan untuk maka inovasi kombinasi menggunakan kedua metode, adalah terobosan yang menawarkan alternatif baru guna menyikapi kesehatan dan kemampuan suatu bank menghadapi tantangan dan perubahan era

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dalam melaksanakan penelitian menggunakan literatur literature berupa buku, jurnal, dokumen, laporan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan

Dengan aspek yg diteliti dalam hal ini yang menjadi obyek adalah laporan keuangan publikasi PT Bank NTB Syariah pada tahun 2018-2020. Sifat pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yang berlandaskan pada pada filsafat positivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan data penelitian berupa angka angka dan dalam analisisnya menggunakan statistik atau menggunakan kuantifikasi (pengukuran), Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel yang terjadi dimasa lalu ataupun masa sekarang dari data yang terkumpul dalam bentuk angka.

Jadi penelitian kuantitatif deskriptif adalah mendeskripsikan mengenai objek penelitian dari data yang terkumpul dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik ataupun menggunakan pengukuran.

SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder hal ini berdasarkan dengan penelitian peneliti yang berfokus pada penelitian kepustakaan (*library research*), dimana *library research*, yaitu dalam melaksanakan penelitian menggunakan literature literature berupa buku, jurnal, dokumen, laporan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aspek aspek yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang didapat dari bahan bahan bacaan seperti buku, dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas atau instansi ataupun data yang dapat menunjang penelitian. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Laporan keuangan publikasi PT Bank NTB Syariah Tbk pada tahun 2018-2020 serta sumber sumber lain yang berkaitan dengan PT Bank NTB Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Kombinasi Metode Penilaian RGEC dan CAMELS

Metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank ada dua yaitu penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode CAMEL dan metode RGEC. Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum baik secara individual maupun secara konsolidasi yaitu dengan menggunakan pendekatan resiko (*risk based bank rating*) dengan komponen penilaian melalui faktor faktor berikut: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas

(*Earnings*): dan Permodalan (*Capital*) atau sering disingkat dengan RGEC. Peneliti tertarik memfokuskan penelitian pada Risk Profile, Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*), Good Corporate Government, serta CAMELS. Secara teori pengelolaan modal dikatakan berhasil bukan didasarkan seberapa besar jumlahnya akan tetapi seberapa mampu bank mengelola modal untuk menarik dana sebesar besarnya dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga mendapatkan laba. Sehingga perlu adanya penilaian pengelolaan modal untuk mengetahui kondisi kesehatan pada PT Bank NTB Syariah. Berikut Predikat Tingkat Kesehatan Finansial RGEC PT. Bank NTB Syariah Periode 2018-2020.

Tabel 1.2 Predikat Tingkat Kesehatan Finansial RGEC PT. Bank NTB Syariah Periode 2018-2020.

No	Keterangan	Tahun (Peringkat Komponen)		
		2020	2019	2018
1.	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>			
	Peringkat Faktor per Tahun	2	2	2
	Peringkat Faktor Permodalan	2		
2.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>			
	Peringkat Faktor per Tahun	2	2	2
	Peringkat Faktor Kualitas Aset	2		
3.	<i>Return on Asset (ROA)</i>			
	Peringkat Faktor per Tahun	1	1	1
	Peringkat Faktor Manajemen	1		
4.	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>			
	Peringkat Faktor per Tahun	2	2	2
	Peringkat Faktor Rentabilitas	2		
Peringkat Komposit (PK)		2		
Predikat		SEHAT		

Untuk faktor Risk Profile pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko pembiayaan yaitu dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) yang merupakan rasio penunjang pada faktor kualitas aset. Pada faktor Earning penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*) yang merupakan rasio penunjang pada komponen rentabilitas. Kemudian untuk faktor *Capital* penilaian yang digunakan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan rasio utama pada komponen permodalan. Dan GCG (*Good Corporate Governance*) menggunakan penilaian Transparansi, Akuntabilitas, Tanggungjawab, Profesionalitas, dan Kewajaran.

Metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum baik secara individual maupun secara konsolidasi yaitu dengan menggunakan

Adapun Data yang digunakan adalah laporan Tahunan PT. Bank NTB Syariah dipublikasikan melalui *website* PT. Bank NTB Syariah. Laporan Tahunan merupakan laporan yang disajikan satu periode dalam satu. Di dalam penelitian ini, penilaian tingkat kesehatan finansial PT. Bank NTB Syariah menggunakan metode CAMEL dan penilaian dilakukan secara tahunan selama periode 2018-2020. Perhitungan peringkat faktor lain PT. Bank NTB Syariah dilakukan dengan cara yang sama seperti contoh perhitungan untuk peringkat faktor permodalan (*Capital*) PT. Bank NTB Syariah tahun 2020 di atas. Setelah menentukan peringkat faktor maka langkah selanjutnya adalah menentukan peringkat komposit pada setiap tahun penelitian.

Tabel 1.3 Predikat Tingkat Kesehatan Finansial CAMELS dari aspek permodalan PT. Bank NTB Syariah Periode 2018-2020.

Keterangan	Tahun (Peringkat Komponen)		
	2020	2019	2018
Permodalan (<i>Capital</i>)			
a. Kecukupan Pemenuhan KPM	1	1	1
b. Komposisi Permodalan	1	1	1
c. <i>Trend</i> ke Depan/ Proyeksi KPM	4	1	4
d. APYD Dibandingkan dengan Modal Bank	3	3	3
Peringkat Faktor per Tahun	2	2	2
Peringkat Faktor Permodalan	2		

Kecukupan pemenuhan KPM dihitung dengan menggunakan rasio CAR, yaitu CAR (*Capital Adequency Ratio*) hasil dari pembagian antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko CAR PT. Bank NTB Syariah tahun 2018 sebesar 35,42% artinya setiap Rp1,- ATMR dijamin dengan modal sebesar Rp 0,3542. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat kecukupan pemenuhan KPM, maka CAR PT. Bank NTB Syariah tahun 2018 memperoleh peringkat 1 karena rasio KPM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPM yang ditetapkan dalam ketentuan. Nilai CAR minimum yang diperbolehkan adalah 8%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi permodalan PT. Bank NTB Syariah sangat baik. Untuk pola perhitungan periode 2019 dan 2020 CAR PT. Bank NTB Syariah sebesar 35,83% dan 31.60% artinya

setiap Rp 1,- ATMR dijamin dengan modal sebesar Rp. 0,3583 dan Rp. 0,3160, sedangkan analisisnya PT. Bank NTB Syariah selama periode 2019 dan 2020 sangat baik karena diatas nilai CAR minimum yang diperbolehkan.

Prosentase pertumbuhan modal PT. Bank NTB Syariah pada periode 2018-2020 menggambarkan kondisi yang cukup baik, meskipun pada periode 2020 pertumbuhan modal -2,778%, tetap memberikan proyeksi pertumbuhan yang positif untuk periode selanjutnya karena dibandingkan bank lainnya, prosentase PT. Bank NTB Syariah masih sesuai dengan kondisi terkini, akibat meluaskan pandemic covid 19. Hal lainnya yang patut diapresiasi adalah pertumbuhan modal pada periode 2019 sebesar 7,086% dibandingkan periode 2018, menjadi bukti bahwa konversi dari bank konvensional menjadi Badan Usaha Syariah yang dilakukan PT. Bank NTB Syariah cukup baik dan berjalan lancar, kemudian pada periode 2018, peneliti tetap menggunakan data pembanding pada laporan keuangan pada tahun 2017, walaupun periode tersebut PT. Bank NTB Syariah masih berstatus Bank Pembangunan Daerah NTB. Perolehan modal juga meningkat sebesar 3,825% dibandingkan periode sebelumnya.

Tabel 1.4 Predikat Tingkat Kesehatan Finansial CAMELS dari Aspek Kualitas Aset PT. Bank NTB Syariah Periode 2018-2020.

Keterangan	Tahun (Peringkat Komponen)		
	2020	2019	2018
Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>)			
APYD Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif	2	2	2
Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah Dibandingkan dengan Total Aktiva Produktif	2	2	2
Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP	4	4	4
Peringkat Faktor per Tahun	2	2	2
Peringkat Faktor Kualitas Aset	2		

Berdasarkan penilaian diatas diamati bahwa nilai APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) dibandingkan dengan total aktiva produktif yang dihasilkan PT. Bank NTB Syariah tahun 2020 menunjukkan bahwa 2,37% dari jumlah aktiva produktifnya merupakan aktiva produktif yang memiliki potensi tidak dapat dikembalikan. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat APYD dibandingkan dengan total aktiva produktif, maka PT. Bank NTB Syariah tahun 2020 memperoleh peringkat 2, karena rasio rendah atau tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kualitas aset PT. Bank NTB Syariah cukup baik.

Adapun nilai aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif yang dihasilkan PT. Bank NTB Syariah tahun 2020 menunjukkan bahwa 2,24% dari jumlah aktiva produktifnya merupakan aktiva produktif yang bermasalah. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif, maka PT. Bank NTB Syariah tahun 2020 memperoleh peringkat 2, karena perkembangan rasio rendah. Peringkat 2 yang diperoleh menunjukkan bahwa PT. Bank NTB Syariah memiliki kondisi kualitas aset yang baik.

Selanjutnya kondisi manajemen PT. Bank NTB Syariah sangat baik ditinjau dari BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), karena setiap tahunnya diperoleh peringkat 1, artinya PT. Bank NTB Syariah selama tahun 2018 sampai 2020 tidak ada pelanggaran BMPK maupun pelampauan BMPK. Berdasarkan peringkat yang diperoleh PT. Bank NTB Syariah dari masing-masing komponen pada tahun 2018 sampai 2020, maka diperoleh peringkat 1 untuk peringkat faktor manajemen, artinya respon pengurus sangat baik sehingga tidak diperlukan tindakan pengawasan yang bersifat *mandatory*.

Tabel 1.5 Predikat Tingkat Kesehatan Finansial CAMELS dari Aspek Rentabilitas PT. Bank NTB Syariah Periode 2018-2020.

Keterangan	Tahun (Peringkat Komponen)		
	2020	2019	2018
Rentabilitas (<i>Earnings</i>)			
<i>Return on Asset</i> (ROA)	1	1	1
<i>Return on Equity</i> (ROE)	1	1	1
<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	4	2	2
Beban Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	1	1	1
Peringkat Faktor per Tahun	1	1	1
Peringkat Faktor Rentabilitas	1		

Terkait aspek Rentabilitas Pada tahun 2018 sampai 2020, kondisi rentabilitas PT. Bank NTB Syariah ditinjau dari ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*) sangat baik karena tiap triwulannya diperoleh peringkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank NTB Syariah memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba melalui aset dan modal yang tersedia, bahkan ditinjau dari NOM (*Net Operating Margin*) dan BOPO (Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional), PT. Bank NTB Syariah memperoleh peringkat 1 tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan margin bunga yang

sangat tinggi dan tingkat efisiensi yang sangat tinggi, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan relatif kecil.

Berdasarkan peringkat yang diperoleh PT. Bank NTB Syariah dari masing-masing komponen pada tahun 2018 sampai 2020, maka diperoleh peringkat faktor rentabilitas yaitu peringkat 1. Peringkat 1 yang diperoleh bank berarti secara umum kinerja rentabilitas sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Kemudian hasil perhitungan aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan pada PT. Bank NTB Syariah periode 2020 sebesar 51,73%, artinya setiap Rp 1,- pasiva likuid kurang dari 1 bulan dijamin dengan aktiva likuid kurang dari 1 bulan sebesar Rp0,5173. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat aktiva likuid < 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid < 1 bulan, maka PT. Bank NTB Syariah Periode 2020 memperoleh peringkat 1, karena rasionya sangat likuid. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas PT. Bank NTB Syariah sangat baik. Hasil perhitungan komponen rasio aktiva likuid < 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid

< 1 bulan pada PT. Adapun hasil perhitungan LDR (*Loan to Deposits Ratio*) pada PT. Bank NTB Syariah Tahun 2020 sebesar 86,53% artinya dari setiap Rp 1,- dana pihak ketiga sebesar Rp 0,8653 dialokasikan bank sebagai kredit yang diberikan nasabah. Berdasarkan kriteria penetapan peringkat LDR, maka PT. Bank NTB Syariah tahun 2020 memperoleh peringkat 3, karena rasio ≤ 50 . Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas PT. Bank NTB Syariah cukup baik.

Penentuan peringkat komposit PT. Bank NTB Syariah periode lainnya dilakukan dengan cara yang sama seperti contoh penentuan peringkat komposit tahun 2020 di atas. Predikat tingkat kesehatan finansial yang diperoleh PT. Bank NTB Syariah untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 disajikan pada tabel diatas : Analisis perhitungan tingkat kesehatan PT. Bank NTB Syariah menggunakan metode CAMELS periode 2018-2020 memperlihatkan bahwa setiap indikator komponen mencatatkan nilai komposit baik atau berada pada level 2, dengan indikator manajemen dan rentabilitas memiliki nilai tertinggi yaitu 1. Tidak dapat dikesampingkan pengelolaan yang baik pada lini Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang setiap periode mencatatkan nilai komposit 1, dapat dianalisis bahwa manajemen PT. Bank NTB Syariah menjalankan prinsip kehati-hatian dengan tetap mengedepankan arah perusahaan yaitu menjadi bank pilihan masyarakat NTB. Hal demikian cukup dapat diterima melihat bahwa periode 2020 adalah masa awal pandemi, yang menyebabkan pasar mengalami kontraksi secara bertahap. Kemudian pada aspek

rentabilitas, tergambar bahwa nilai ROA dan ROE selalu berada pada level komposit 1. Hal demikian menjadi indikasi bahwa tingkat profitabilitas PT. Bank NTB Syariah sangat baik dengan kehadiran teknologi informasi tentunya penetrasi pasar PT. Bank NTB Syariah semakin luas dengan jangkauan latar belakang nasabah yang semakin beragam dari berbagai kelas masyarakat. Adapun pada aspek likuiditas, aset dan permodalan, PT. Bank NTB Syariah juga mampu berada pada level baik atau 2, dengan setiap komponen penyusun di masing-masing indikator mencatatkan penilaian yang baik.

Sedangkan Predikat tingkat kesehatan finansial PT. Bank NTB Syariah menggunakan metode RGEC memperlihatkan kuat dan mandiri manajemen PT. Bank NTB Syariah dalam menghadapi perubahan teknologi informasi dan tingginya pengaruh eksternal akibat krisis keuangan tahun 2018 dan krisis kesehatan akibat pandemi pada awal periode 2020. Pada aspek NPF atau kredit pembiayaan, PT. Bank NTB Syariah secara baik mampu mengendalikan tingkat kredit macet dengan berbagai langkah antisipatif dan pengelolaan pembiayaan berbasis pengendalian resiko, pada periode 2018 hingga 2020 manajemen PT. Bank NTB Syariah secara periodic mampu mempertahankan NPF berada di level nilai komposit 2 atau baik. Kemudian pada sektor CAR dan ROA, perusahaan PT. Bank NTB Syariah mampu memberikan kontribusi profitabilitas yang baik. Dengan kemampuan menjaga kecukupan modal ditambah kualitas aset yang terus dijaga kualitasnya, akan berimplikasi kepada perbaikan dan stabilisasi kemampuan perusahaan mencatatkan keuntungan sekaligus meningkatkan nilai (*value*) kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi pasar. Terakhir pada sector GCG, PT. Bank NTB Syariah juga memberikan kepercayaan tinggi kepada *stakeholder* untuk menjalankan bisnis dan memperhatikan modal pihak ketiga dengan selalu menerapkan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik dan tepat. Hal demikian tergambar pada periode 2018- 2020, dimana penilaian GCG selalu berada pada level nilai komposit 2 atau baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan PT. Bank NTB Syariah tahun 2018 sampai 2020 dengan menggunakan inovasi kombinasi metode CAMEL dan RGEC yang ditinjau dari faktor: **Permodalan** (*capital*) yaitu kecukupan pemenuhan KPMM, komposisi permodalan, *trend* ke depan/ proyeksi KPMM, dan aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank; **Kualitas aset**

(*asset quality*) yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif, perkembangan aktiva produktif yang bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif, dan tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif; **Manajemen** (*management*) yaitu kepatuhan bank terhadap batas maksimum pemberian kredit (BMPK); **Rentabilitas** (*earnings*) yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net Operating margin* (NOM), dan beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO); **Likuiditas** (*liquidity*) yaitu aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan dan *loan to deposits ratio* (LDR), maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa PT. Bank NTB Syariah mampu menjaga tingkat kesehatannya dengan menjalankan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) yang baik dan mengedepankan profesionalitas. Masing-masing indikator penilaian juga memberikan hasil yang positif atau berada di atas standar yang diberikan oleh regulator yang dalam hal ini Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Namun manajemen PT. Bank NTB Syariah tetap perlu memperhatikan fundamental dan sektor ekonomi makro dalam setiap pengambilan keputusan, dalam hal ini memperhatikan kondisi pandemi, seluruh *stakeholder* perlu mengambil kebijakan yang bersifat jangka panjang dan berkesinambungan. Tentu inovasi kombinasi CAMELS dan RGEC dalam mengevaluasi kesehatan PT. Bank NTB Syariah jadi hal baru untuk memberikan analisis secara akademik terkait kondisi kesehatan finansial PT. Bank NTB Syariah.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, diketahui PT. Bank NTB Syariah memperoleh predikat tingkat kesehatan “Sehat” dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Sebaiknya PT. Bank NTB Syariah tetap mempertahankan tingkat kesehatan finansialnya pada predikat “Sehat” supaya bank mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan sehingga kelangsungan usaha bank tetap terjaga dan bank selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Berdasarkan hasil kinerja keuangan yang telah dicapai PT. Bank NTB Syariah secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang baik tetapi pada faktor Aset yaitu PPAP (Penyediaan Penghapusan Aktiva Produktif) atau CKPN (Cadangan Kecukupan Penurunan Nilai) harus diperhatikan karena hasil yang diperoleh kurang baik. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada pihak manajemen bank segera mengambil tindakan korektif atau perbaikan sehingga

peringkat faktor likuiditas tidak turun menjadi peringkat 4 atau peringkat 5. Apabila bank memiliki satu faktor atau lebih peringkat 4 atau peringkat 5, maka bank wajib menyampaikan *action plan* yang memuat langkah-langkah perbaikan dengan target waktu selama periode tertentu kepada Bank Indonesia.

REFERENSI

- Anggraini, Mentari, Moch Dzulkirom AR, and Muhammad Saifi. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC." *Jurnal Administrasi Bisnis* 27, no. 1 (Oktober 2015).
- Arrvida Lasta, Heidy, Zainul Arifin, and Nila Firdausi Nuzula. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 13, no. 2 (Agustus 2014).
- M. Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Minarrohmah, Khisti, Fransisca Yaningwati, and Nila Firdausi Nuzula. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 17, no. 1 (Desember 2014).
- Misbahuddin, and Iqbal Hasan. *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Muhamad. *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Misbahuddin, and Iqbal Hasan. *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Muljono, Djoko. *Buku Pintar Akuntansi Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Resiko*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- P. Usanti, Trisadini, and Abd Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Sudirman, I Wayan. *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Syatori Nasehudin, Toto, and Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Timorita Yulianti, Rahmani. "Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah." *Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 2 (Desember 2009).
- Taswan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Wahyu Sukarno, Kartika, and Muhamad Syaichu. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia." *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* 3, no. 2 (July 2006).
- www.banknbsyariah.co.id.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, and Abd Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2009.
- Zakaria Hamzah, Zeze, and Dewi Anggraini. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning & Capital) Periode 2013 - 2017." *Jurnal Economicus* 10, no. 1 (June 2019).